

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan sumber daya alam yang memberikan berbagai manfaat bagi kesejahteraan manusia baik manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh manusia. Seiring dengan pertambahan penduduk, ekonomi dan industrialisasi menyebabkan tekanan terhadap sumber daya hutan semakin meningkat, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Untuk menjaga kelestarian ekologi dan ekonomi dimungkinkan dapat dicapai bilamana pengelolaan sumberdaya senantiasa memperhatikan kehidupan dan penghidupan masyarakat lokal. Pemikiran tersebut didasarkan pada sejumlah fakta bahwa masyarakat lokal terbukti mampu mengatur pembagian peran di antara mereka , memberi jaminan keadilan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya hutan, serta tanggung jawab dalam mempertahankan kelestarian sumberdaya hutan (Borrini-Feyerabend et al. 2000).

Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya hutan, pada prinsipnya sebagai bentuk pengintegrasian partisipasi masyarakat ke dalam sistem pembangunan kehutanan dalam kerangka penguatan ekonomi, kelembagaan dan sosial masyarakat. Namun demikian, Guthiga (2008) menyebutkan, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan masih terjadi perdebatan antara penekanan pada kebutuhan untuk konservasi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal.

Kebijakan pembangunan kehutanan telah mengalami perkembangan sejalan dengan adanya UU 32/2004 tentang otonomi daerah, yaitu yang semula bersifat sentralistik menjadi bersifat desentralistik. Adanya desentralisasi di

bidang kehutanan memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan hutan. Hal diharapkan hutan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar hutan dengan tetap menjaga kelestariannya.

Penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan sudah banyak dilakukan misalnya penelitian Firdha (2014) di Desa Tebat Pulau Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini tentang partisipasi kelompok tani pada program HKM yang menggunakan teknik wawancara dan observasi. Analisis datanya menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan melihat tingkat presentase partisipasi masyarakat. Hasil dari penelitian yaitu partisipasi kelompok tani dalam sosialisasi dan pembentukan kelompok tani terhadap program HKM adalah tinggi (98.57%).

Penelitian lainya oleh Rahman (2002) di Desa Pelang Lor, Kedunggalan Ngawi tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat sekitar hutan terhadap keamanan hutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam perlindungan hutan. Hasil yang di dapatkan yaitu partisipasi masyarakat sekitar hutan masih rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat di sekitar kawasan hutan pada setiap bentuk pengelolaan dan perlindungan kawasan hutan KRPB selorejo, BKPB Kepanjen KPB Malang?

2. Apa saja bentuk pengelolaan dan perlindungan yang di terapkan masyarakat sekitar kawasan hutan KRPH selorejo, BKPH Kepanjen KPH Malang?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui partisipasi masyarakat di sekitar kawasan hutan pada setiap bentuk pengelolaan dan perlindungan kawasan hutan KRPH selorejo, BKPH Kepanjen KPH Malang
- 2 Mengetahui bentuk pengelolaan dan perlindungan yang di terapkan masyarakat sekitar kawasan hutan KRPH selorejo, BKPH Kepanjen KPH Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam bagi peneliti tentang objek yang diteliti dan juga sebagai pembuka wawasan yang lebih luas bagi peneliti tentang peranan masyarakat dalam pengelolaan dan perlindungan kawasan hutan KRPH Selorejo BKPH Kepanjen KPH Malang

2. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu bagi pengetahuan bagi perkembangan ilmu di bidang sosial masyarakat pada umumnya dan pada khususnya di bidang sosial masyarakat kehutanan

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini sebagai masukan kepada pemerintah sebagai bahan yang memperkaya pengetahuan pemerintah, sebagai salah satu bahan pertimbangan pemerintah dan juga sebagai sumbangan pemikiran untuk pemerintah guna memperlancar kinerja Kementerian Kehutanan pada umumnya dan KPH Malang pada khususnya.

Bagi masyarakat dan pemerintah setempat yaitu sebagai acuan proses pembelajaran pelaksanaan Hutan Kemasyarakatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

4. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam bagi peneliti tentang objek yang diteliti dan juga sebagai pembuka wawasan yang lebih luas bagi peneliti tentang peranan masyarakat dalam pengelolaan dan perlindungan kawasan hutan KRPH Selorejo BKPH Kepanjen KPH Malang

5. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu bagi pengetahuan bagi perkembangan ilmu di bidang sosial masyarakat pada umumnya dan pada khususnya di bidang sosial masyarakat kehutanan

6. Bagi Pemerintah

Penelitian ini sebagai masukan kepada pemerintah sebagai bahan yang memperkaya pengetahuan pemerintah, sebagai salah satu bahan pertimbangan pemerintah dan juga sebagai sumbangan pemikiran untuk

pemerintah guna memperlancar kinerja Kementerian Kehutanan pada umumnya dan KPH Malang pada khususnya.

Bagi masyarakat dan pemerintah setempat yaitu sebagai acuan proses pembelajaran pelaksanaan Hutan Kemasyarakatan.

